

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil uji dan analisis data yang sudah diuraikan pada hasil dan pembahasan sebelumnya, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa:

1. Produk Domestik Bruto tak mempunyai pengaruh signifikan kepada Investasi Asing Langsung (FDI) baik dengan cara jangka panjang maupun jangka pendek di Indonesia pada periode 2004–2023. Hal berikut mengindikasikan bahwasannya pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan PDB belum menjadi faktor utama yang mendorong masuknya investasi asing ke Indonesia. Meskipun dengan cara teori PDB dipandang selaku indikator penting yang mencerminkan potensi pasar dan prospek keuntungan bagi investor, bukti data yang diperoleh pada penelitian berikut menunjukkan bahwasannya investor asing lebih mempertimbangkan aspek lain seperti stabilitas politik, kemudahan berusaha, kualitas infrastruktur, dan kepastian regulasi.
2. Nilai Tukar (Kurs) tak mempunyai pengaruh signifikan kepada Investasi Asing Langsung (FDI) baik dengan cara jangka panjang maupun jangka pendek di Indonesia pada periode 2004–2023. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya fluktuasi kurs rupiah kepada mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat, tak menjadi faktor dominan dalam memberikan pengaruh keputusan penanaman modal asing di Indonesia selama periode tersebut. Hasil berikut

mengindikasikan bahwasannya pergerakan nilai tukar tak mempunyai kekuatan yang cukup guna mendorong arus FDI dengan cara langsung baik saat mengalami depresiasi maupun apresiasi. Dengan demikian, nilai tukar bukan ialah determinan utama bagi investor asing dalam menempatkan modalnya di Indonesia, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Keterbukaan Perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada Investasi Asing Langsung (FDI) baik dengan cara jangka panjang maupun jangka pendek di Indonesia pada periode 2004–2023. peningkatan aktivitas perdagangan internasional yang tercermin dari rasio ekspor dan impor kepada PDB berperan dalam mendorong masuknya arus investasi asing ke pada negeri. Keterbukaan perdagangan yang terus meningkat selama periode pengamatan dengan cara konsisten berkorelasi dengan pertumbuhan investasi asing, baik pada jangka pendek selaku respons kepada dinamika ekonomi global, maupun pada jangka panjang selaku bagian dari strategi penanaman modal asing yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, keterbukaan perdagangan bisa dianggap selaku satu diantara faktor penting dalam mendukung iklim investasi yang kondusif di Indonesia selama dua dekade terakhir.
4. Infrastruktur (Panjang Jalan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada Investasi Asing Langsung (FDI) dengan cara jangka panjang dan tak mempunyai pengaruh signifikan kepada Investasi Asing Langsung (FDI) pada jangka pendek. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya pembangunan dan peningkatan infrastruktur jalan dengan cara berkelanjutan mampu menciptakan daya tarik investasi yang lebih besar dari waktu ke waktu, sebab investor

cenderung mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur yang memadai selaku faktor pendukung utama pada keputusan penanaman modal jangka panjang. Infrastruktur jalan yang terus berkembang memperlihatkan komitmen pemerintah dalam memperbaiki konektivitas dan efisiensi logistik, yang pada akhirnya menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Namun demikian, pada jangka pendek, hasil estimasi memperlihatkan bahwasannya panjang jalan tak memegang pengaruh signifikan kepada FDI. Hal berikut mencerminkan bahwasannya perubahan infrastruktur pada waktu singkat belum mampu menyajikan efek langsung kepada arus investasi asing, mengingat proses perencanaan dan realisasi investasi biasanya memerlukan waktu serta mempertimbangkan banyak aspek lain di luar ketersediaan infrastruktur dengan cara instan. Dengan demikian, pengaruh infrastruktur kepada FDI lebih terasa selaku strategi jangka panjang yang memerlukan konsistensi dan kesinambungan pada pembangunan.

5.2 Saran

Adapun dengan mempertimbangkan hasil penelitian diatas, untuk penelitian selajutnya, penulis bisa menyarankan seperti dibawah ini:

1. Pemerintah tak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan cara agregat, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek pendukung yang dengan cara langsung memberikan pengaruh daya tarik investasi asing. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu dibarengi dengan perbaikan iklim investasi, seperti peningkatan kepastian hukum, penyederhanaan regulasi,

peningkatan transparansi birokrasi, serta penguatan infrastruktur dan stabilitas makroekonomi. Dengan demikian, PDB tak hanya menjadi indikator nominal pertumbuhan, tetapi juga mencerminkan kualitas pertumbuhan yang mampu menarik minat investor asing. Pemerintah juga perlu mendorong reformasi struktural yang lebih pro-investasi agar pertumbuhan ekonomi yang dicapai benar-benar bisa berdampak kepada peningkatan arus masuk FDI ke Indonesia.

2. Pemerintah tetap perlu menjaga stabilitas nilai tukar selaku bagian dari upaya menjaga kestabilan makroekonomi dengan cara umum. Nilai tukar yang stabil bisa menyajikan kepastian dan mengurangi risiko kepada kegiatan ekonomi lintas negara, termasuk perdagangan dan investasi. Oleh sebab itu, pemerintah melalui otoritas moneter perlu mengimplementasikan kebijakan nilai tukar yang fleksibel namun terkendali. Selain itu, penguatan koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter menjadi penting guna menjaga persepsi positif kepada perekonomian nasional di mata investor asing, meskipun kurs bukan ialah faktor utama pada keputusan penanaman modal.
3. Pemerintah terus memperkuat integrasi ekonomi dengan pasar global melalui kebijakan perdagangan yang progresif dan kondusif. Pemerintah perlu mempertahankan kestabilan regulasi ekspor-impor, menyederhanakan prosedur perdagangan lintas negara, serta memperluas akses pasar internasional melalui kerja sama bilateral dan multilateral. Selain itu, peningkatan kualitas dan keefisienan juga perlu menjadi prioritas guna mendukung kelancaran arus barang dan jasa. Upaya-upaya tersebut akan meningkatkan daya saing Indonesia di mata investor asing serta memperkuat peran keterbukaan

perdagangan selaku instrumen strategis dalam menarik investasi asing langsung dengan cara berkelanjutan.

Pemerintah untuk terus mengembangkan dan memperluas infrastruktur jalan dengan cara merata dan berkelanjutan selaku bagian dari strategi jangka panjang dalam menarik investasi asing langsung ke Indonesia. Pemerintah perlu memprioritaskan pembangunan jalan yang tak hanya terfokus di wilayah perkotaan ataupun kawasan industri utama, tetapi juga mencakup daerah-daerah potensial yang mempunyai sumber daya dan peluang investasi. Selain itu, perencanaan infrastruktur perlu diintegrasikan dengan kebijakan investasi agar pembangunan jalan benar-benar mendukung aksesibilitas, efisiensi distribusi, dan konektivitas antarwilayah yang menjadi daya tarik bagi investor asing.